

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN merupakan Badan usaha yang dikelola oleh negara didominasi oleh pelaku kegiatan ekonomi nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memperbesar nilai ekonomi serta pengaruh sosial dalam sektor ketahanan kesehatan, pangan serta energi. Dilansir dari website resmi Kementrian BUMN, Perusahaan BUMN di Indonesia dibagi menjadi beberapa sektor diantaranya; Industri Kesehatan, Industri Mineral dan Batu Bara, Industri Manufaktur, Industri Energi Minyak serta Gas, Industri Perkebunan dan Kehutanan, Industri Pupuk serta Pangan, Jasa Keuangan, Jasa Infrastruktur, Jasa Pariwisata dan Pendukung, Jasa Telekomunikasi dan Media, Jasa Asuransi dan Dana Pensiun, dan yang terakhir Jasa Logistik.

Dilansir melalui website resmi Kementrian BUMN, Salah satu prioritas BUMN yaitu menciptakan lingkungan investasi yang sehat serta memaksimalkan nilai aset. Laba perusahaan BUMN yang mengalami peningkatan setiap tahun ialah indikator yang bagus guna mengetahui kualitas laba dari suatu perusahaan. Para investor apabila akan menanamkan modalnya pasti perlu mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modalnya akan diberikan. Maka dari itu, investor perlu memperhatikan laporan keuangan suatu perusahaan yang diminati guna memberikan modalnya agar mengetahui perkembangan perusahaan serta peluang keuntungan pada waktu yang akan datang.

Semakin tinggi perusahaan meningkatkan laba yang mereka miliki maka tingkat persaingan perusahaan juga semakin tinggi karena informasi yang penting bagi perusahaan adalah laba yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Syawaluddin., et.al, 2019). Hal ini dilakukan bertujuan guna memikat perhatian pemodal supaya berinvestasi pada suatu perusahaan yang diminati. Dalam hal ini, dikarenakan kualitas laba merupakan informasi penting untuk menggambarkan performa perusahaan, masing – masing perusahaan harus dapat memperoleh kualitas laba yang baik. Kualitas laba yang baik bisa diketahui dari tingkat keuntungan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan sesungguhnya.

Perbandingan diantara utang jangka panjang, modal, serta utang jangka pendek, disebut struktur modal (Luas., et.al, 2021). Dalam istilah lain perbandingan antara modal internal dan modal eksternal juga dapat diartikan sebagai struktur modal. Perbandingan *leverage* biasanya dipakai sebagai alat guna menilai struktur modal. Guna melihat sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai aset perusahaannya dapat menggunakan pengukuran rasio *leverage* ini. Metode *Debt To Equity Ratio (DER)* ialah komponen dari perbandingan *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini melalui cara pembagian jumlah liabilitas serta jumlah aset. Dilihat dari besar maupun kecil tingkat utang suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingginya Tingkat utang yang dimiliki perusahaan dapat berpengaruh terhadap ancaman finansial yang semakin besar, hal ini kemungkinan perusahaan tidak sanggup untuk membayar hutang - hutangnya. Adanya pengaruh kemungkinan gagal bayar ini berpengaruh terhadap semakin besarnya dana yang

wajib dikeluarkan Perusahaan guna menanggulangi perihal itu maka dapat kualitas keuntungan Perusahaan semakin menurun.

Sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba dapat diukur dengan variabel likuiditas, tingginya tingkat likuiditas digambarkan dengan baiknya kondisi kualitas laba yang diperoleh perusahaan (Kasmir, 2017 dalam Luas, et.al, 2021). Dalam hal ini, berarti perusahaan mampu dalam melunasi seluruh utang lancarnya sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Performa perusahaan yang baik dalam memenuhi utang lancarnya, berarti perusahaan tersebut sanggup untuk membayar utang jangka pendeknya, dalam memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyimpangan laba kecil. Dengan tidak adanya perusahaan tersebut melakukan penyimpangan laba, maka likuiditas memiliki pengaruh terhadap earning quality.

Ukuran perusahaan merujuk pada tingkat jumlah asetnya yang dikelompokkan berdasarkan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan, semakin besar jumlah aset maka menunjukkan ukuran perusahaan lebih besar (Haris Prasetya, 2013 dalam Sari & Wiyanto, 2022). Untuk menghitung kecil maupun besarnya suatu perusahaan bisa ditinjau oleh jumlah saham yang beredar, volume penjualan, jumlah keseluruhan pegawai, serta jumlah aset (Syawaluddin, et.al, 2019). Besarnya perusahaan bisa ditentukan dari baik atau tidaknya performa perusahaan. Perusahaan yang ukurannya lebih besar umumnya lebih diyakini para investor, sebab mereka percaya bahwa perusahaan yang besar mempunyai potensi guna terus meningkatkan performa perusahaannya yang ujungnya bisa memberikan peningkatan kualitas keuntungan suatu perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba merujuk pada tingkat naik ataupun turunnya profit dari tahun ke tahun yang diungkapkan dalam bentuk persentase (Irawati, 2012 dalam Luas, et.al, 2021). Laba saat ini dikurangi dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu merupakan rumusan perhitungan pertumbuhan laba (Hakim & Naelufar, 2020). Persentase laba tiap tahunnya tidak pasti selalu meningkat bisa jadi menurun sedangkan kualitas laba mencerminkan laba suatu perusahaan yang tinggi yang dapat berkelanjutan di masa depan, nah jika pertumbuhan suatu perusahaan tidak stabil tiap tahunnya maka dalam hal ini belum tentu berdampak terhadap profit growth.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan kondisi finansial perusahaan yang bisa dihitung menggunakan komponen analisis keuangan ataupun biasa disebut dengan rasio keuangan seperti ROA dan ROE, sehingga baik ataupun buruknya kondisi finansial suatu perusahaan yang menunjukkan performa keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat diketahui (Amelia & Ary, 2020 dalam Sari & Wiyanto, 2022). Jika tingkat profitabilitas dapat diketahui maka perusahaan dapat merancang sasaran keuntungan untuk tahun selanjutnya, dalam hal ini semakin tinggi tingkat profitabilitas *perusahaan*, semakin besar juga laba yang diciptakan *perusahaan*, maka peningkatan kualitas keuntunganpun bisa terpengaruh. Profitabilitas bisa dihitung melalui nilai *Return On Assets (ROA)* yang dapat mengukur tingkat efisiensi *perusahaan* dengan memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh profit. Membagi keuntungan bersih sesudah pajak melalui jumlah aset perusahaan merupakan rumus dari ROA.

Di Indonesia banyak terdapat fenomena permasalahan yang menunjukkan kinerja BUMN pada umumnya masih belum optimal, hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas laba dari suatu Perusahaan tersebut (Ningsih et.al., 2019). Dilansir dari CNBC Indonesia (2022) Indonesia Stock Exchange menegaskan ada 100 saham lebih yang terdapat pada pemantauan khusus samapi 31 Maret 2022, dua diantaranya ialah Badan Usaha Milik Negara maupun anak usahanya yaitu PT Garuda Indonesia dan PT Waskita Beton Precast. Dilansir dari CNBC Indonesia (2022) PT Garuda Indonesia dalam laporan keuangan auditan terakhir mendapatkan disclaimer bahwa Perusahaan tersebut mempunyai ekuitas negatif dalam laporan keuangan paling akhir yaitu sampai kuartal III-2021 berakhir, PT Garuda Indonesia mencatat ekuitas negative sebesar Rp 3,6 miliar, namun jumlah asset serta liabilitasnya senilai Rp 9,4 miliar serta Rp 13 miliar. Kemudian PT Garuda Indonesia dalam laporan keuangan auditan terakhir juga mendapatkan disclaimer Perusahaan tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang kecil dari sisi volume transaksi serta nilai saham per harinya selama 6 bulan paling akhir pada tahun 2021 dalam pasar regular, pada hal ini dengan adanya pernyataan bahwa Tingkat likuiditas PT Garuda Indonesia rendah berarti kemungkinan perusahaan tersebut menghadapi kesulitan dalam membayar hutangnya secara tepat waktu yang dapat menyebabkan kualitas laba dari PT Garuda Indonesia menurun atau sedang dalam kondisi keuangan yang tidak baik.

Fenomena permasalahan BUMN yang selanjutnya yaitu pada PT Waskita Beton Precast. Dilansir dari CNBC Indonesia (2022) PT Waskita Beton Precast ini menghadapi kegagalan bayar oleh obligasi terus menerus tahun 2019 sebesar Rp 2

Triliun. Adanya permasalahan gagal bayar yang dialami oleh PT Waskita Beton Precast ini terjadi karena tingginya tingkat hutang yang dimana hal itu dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang cenderung tidak baik karena kegiatan operasional perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang dibandingkan dengan modal pribadi, sehingga tingkat kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut menurun dengan kata lain kualitas laba dari perusahaan Waskita Beton Precast menurun seiring dengan permasalahan yang terjadi. Sebab terjadinya kegagalan bayar ini, pihak BEI menetapkan guna menutup perdagangan saham PT Waskita Beton Precast sejak 31 Januari 2022.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu komite audit, struktur modal, accounting conservatism, good corporate governance, pertumbuhan laba, likuiditas, leverage, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan investment oportunitiy set (Aisyah, 2015; Ningrum, 2019; Sartika, 2019; Wibowo, 2019; Nurlindawati, 2019; Ginting, 2017 dalam Luas, et.al, 2021) berpengaruh pada kualitas keuntungan. Namun pada penelitian Likuiditas, Ukuran perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, serta Profitabilitas yang hanya akan diteliti oleh penulis.

Menurut hasil penelitian terdahulu, ditunjukkan hasil yang berbeda – beda yaitu 5 variabel independen terdiri dari likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba masing - masing memiliki pengaruh pada kualitas keuntungan serta ada juga yang menyatakan kelima independen tersebut satu-satu tak memiliki pengaruh pada kualitas keuntungan suatu perusahaan, bahkan ada juga peneliti yang menyatakan masing – masing ke 5

independen tersebut ada yang berpengaruh positif maupun negative terhadap kualitas laba.

Banyak perbedaan hasil penelitian dan fenomena permasalahan BUMN yang terjadi di Indonesia pada penelitian sebelumnya seperti yang sudah penulis jabarkan pada penelitian ini, dengan demikian penulis mempunyai minat guna melaksanakan penelitian mengenai pengaruh 5 independen yang meliputi likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan laba pada kualitas laba. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN Tahun 2017-2022** “.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang ada, terdapat beberapa rumusan masalah pada ini penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain yakni:

- 1) Apakah struktur modal pada perusahaan BUMN memberikan pengaruh terhadap kualitas laba?
- 2) Apakah likuiditas perusahaan BUMN memberikan pengaruh terhadap kualitas laba?
- 3) Apakah ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN memberikan pengaruh terhadap kualitas laba?
- 4) Apakah pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN memberikan pengaruh terhadap kualitas laba?

- 5) Apakah profitabilitas pada perusahaan BUMN memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Membuktikan dan menguji dampak struktur modal pada kualitas laba perusahaan BUMN.
- 2) Membuktikan dan menguji dampak likuiditas pada kualitas laba perusahaan BUMN.
- 3) Membuktikan dan menguji dampak ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan BUMN.
- 4) Membuktikan dan menguji dampak pertumbuhan laba pada kualitas laba perusahaan BUMN.
- 5) Membuktikan dan menguji dampak profitabilitas pada kualitas laba perusahaan BUMN.

Berdasarkan tujuan penelitian yang terdapat, berikut kegunaan yang dimiliki ini penelitian:

- 1) Perusahaan dapat memakai penelitian ini guna mengembangkan kebijakan keuangan yang lebih efektif, termasuk dalam hal strategi manajemen risiko.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, diinginkan bisa dijadikan referensi guna mengembangkan teori tentang faktor - faktor lain yang bisa memengaruhi pada kualitas laba.

- 3) Ditinginkan penelitian ini bisa digunakan menjadi bahan belajar guna hal pelatihan keuangan bagi bidang akademik.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini memiliki sistematika penulisan dibuat secara sistematis karena adanya keterhubungan antar bab satu dan lainnya, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan antara pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Bab ini juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mengandung pembahasan temuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan memiliki kaitan dengan penelitian ini. Bagian ini juga menguraikan teori yang digunakan penulis untuk mengambil keputusan serta menelaah perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi sampel serta populasi, definisi operasional variabel, metode analisis, sumber serta jenis data, serta metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil dan interpretasi hasil yang mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, hingga argumen peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran